

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandangan warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap tradisi ziarah makam ulama yang dilaksanakan di Desa Kemantran sangat beragam. Warga Nahdlatul Ulama memandang kegiatan ziarah makam ulama sebagai bagian dari amaliyah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang bernilai spiritual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap ulama, sarana memperoleh berkah, menjalin hubungan dengan yang sudah meninggal, serta sebagai sarana untuk mengenang jasa-jasa ulama. Sementara itu, warga Muhammadiyah melihat kegiatan ziarah makam sebagai media muhasabah atau introspeksi diri, pengingat akan kematian, memperkuat kesadaran diri terhadap kehidupan akhirat serta sebagai sarana untuk penguatan sejarah dan memperkuat hubungan di masyarakat.
2. Bentuk ritual pelaksanaan tradisi ziarah makam ulama di Desa Kemantran dilakukan dengan membaca surat yasin, dilanjutkan dengan membaca tahlil, kemudian di akhiri dengan doa bersama. Selain itu, ada juga beberapa kegiatan keagamaan lain yang dilakukan di Makam Syekh Maulana Ishaq seperti istighosah pada hari Jum'at Pon setiap satu bulan sekali, khataman Al-Qur'an, serta kegiatan haul yang dilakukan baik secara individu maupun kolektif.

B. Saran

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat terus menjaga tradisi ziarah makam sebagai warisan budaya dan spiritual yang memperkuat solidaritas sosial, tanpa mengabaikan nilai-nilai syariat Islam. Masyarakat juga perlu meningkatkan pemahaman tentang esensi ziarah agar terhindar dari praktik-praktik yang berpotensi menyimpang dari ajaran agama.
2. Bagi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama diharapkan dapat memperkuat dialog dan edukasi kepada anggotanya terkait makna dan tata cara ziarah makam yang sesuai dengan prinsip masing-masing, serta tetap menjaga sikap saling menghormati dan toleransi dalam perbedaan. Kolaborasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat terus ditingkatkan untuk memperkuat harmoni di tingkat akar rumput.
3. Bagi pemerintah desa dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung pelestarian tradisi ziarah makam dengan memberikan edukasi tentang sejarah, nilai-nilai spiritual, dan pentingnya toleransi antarumat beragama. Program-program yang mengedepankan penguatan identitas lokal dan nasional melalui tradisi keagamaan perlu terus dikembangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada aspek ekonomi, pariwisata religi, atau dampak ziarah makam terhadap dinamika sosial di daerah lain. Peneliti juga dapat mengkaji lebih dalam tentang perubahan makna dan praktik ziarah makam di tengah arus modernisasi dan globalisasi.